

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan rancangan deskriptif kuantitatif ini biasanya bersifat menggambarkan, memaparkan dan menguraikan subjek/objek yang diteliti melalui data yang telah diperoleh berupa angka. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat menjelaskan fenomena yang ada menggunakan angka – angka untuk menggambarkan karakteristik suatu individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti:2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi – kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sebagaimana adanya. Penelitian ini sangat penting sebagai studi pendahulu bagi penelitian lanjutan. Adapun ciri dari penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian ini cenderung menggunakan satu variabel dalam operasionalnya. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan dua variabel atau lebih tetapi juga biasanya tidak untuk dihubungkan, dibandingkan, atau dicari sebab akibatnya. analisis data pada penelitian ini biasanya diarahkan pada pencarian mean, persentase atau modus, kegiatan data dimungkinkan untuk diwakilkan, dan analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

Adapun masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah Cinta (*love*) pada wanita pengguna *online dating* dengan tujuan mendeskripsikan gambaran yang

terjadi mengenai ketiga komponen yang ada. Oleh karena itu, penelitian diarahkan pada latar dan karakteristik individu tersebut secara menyeluruh sehingga individu dipandang secara utuh, bukan dikategorikan kedalam variable ataupun hipotesis. Hasil penelitian yang telah didapatkan akan diarahkan dan ditekankan dengan tujuan mendapatkan dan memberi gambaran subjektif dan penjabaran sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari objek studi didalam penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variable yang diteliti dalam penelitian ini adalah Cinta (*love*) pada wanita pengguna *online dating* tanpa pertemuan.

3.2.2 Definisi Konsetual Cinta

Dalam penelitian ini definisi konseptual yang digunakan dari Cinta adalah suatu bentuk pengalaman yang melibatkan emosi paling dalam dan paling diharapkan oleh manusia.

3.2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional memberikan informasi – informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel - variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu pengalaman merasakan kehangatan, kerinduan, serta keyakinan akan bertahan ketika melakukan hubungan berpacaran.

Berdasarkan pada 3 komponen :

a. Keintiman (*intimacy*)

Seberapa besar pengalaman yang timbul dari kedekatan, keterikatan dan keterhubungan wanita pengguna *online dating* yang melibatkan suatu keinginan untuk memberi dan menerima dan saling berbagi suatu pikiran terdalam kepada seseorang yang belum pernah ditemuinya

b. Gairah (*passion*)

Seberapa besar wanita pengguna *online dating* memiliki keinginan romantis, ditandai dengan adanya hasrat seksual dan gairah psikologis yang intens kepada pasangannya.

c. Komitmen (*commitment*)

Seberapa besar usaha wanita pengguna *online dating* untuk mempertahankan cintanya dalam suatu hubungan.

3.3 Alat Ukur

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Peneliti memutuskan menggunakan kuisisioner dalam mengumpulkan data adalah dengan pertimbangan bahwa kuisisioner dapat diantarkan langsung kepada subjek penelitian yang akan diteliti dan diharapkan dapat menciptakan kondisi yang cukup baik sehingga subjek dalam penelitian ini dapat dengan sukarela memberikan dan memaparkan data yang objektif dan tepat.

Alat ukur yang digunakan untuk variabel cinta adalah alat ukur baku yang bernama *Sternberg Triangular of Love (STLS)*. STLS merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Robert J Sternberg pada tahun 1986. STLS terdiri dari 45 item yang terbagi kedalam tiga komponen yaitu *intimacy*, *passion* dan *commitment*. Masing – masing komponen menyumbangkan 15 item dalam alat ukurnya. Uji validitas dan realibilitas alat ukur ini dilakukan pada 209 perempuan yang sedang menjalani hubungan cinta (Whitley, 1993 dalam Andersen, 1996). Uji validitas menggunakan teknik *internal consistency*, alat ukur tersebut memiliki nilai *internal consistency intimacy*= .96, *passion*= .96, dan *commitment*= .98. uji realibilitas alat ukur STLS menggunakan *test-retest* dalam rentang waktu dua bulan dan diperoleh koefisien reliabilitas *passion* $r = .65$, *intimacy* $r = .70$, dan *commitment* $r = .78$.

Untuk alat ukur dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang telah di alih bahasakan oleh Permatasari (2013) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Cinta Sternberg (*Intimacy, Passion, Commitment*)” Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal Pada Wanita” yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Berikut adalah komponen yang akan menjadi alat ukur dalam penelitian ini.

3.3.1. Kisi – kisi alat ukur

Tabel *Blue print Sternberg Triangular Love Scale/STLS*

Komponen	Item	Jumlah Item
<i>Intimacy</i>	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, 40, 43	15
<i>Passion</i>	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29, 32, 35, 38, 41, 44	15
<i>Commitment</i>	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33, 36, 39, 42, 45	15
Jumlah		45

3.3.2 Sistem Skoring Alat Ukur Love

<i>Intimacy</i>	<i>Passion</i>	<i>Commitment</i>	Keterangan
93	73	85	Rendah
102	85	96	sedikit dibawah rata – rata
111	98	108	Sedang
120	110	120	Diatas rata – rata
129	123	131	Tinggi

3.3.3 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sejauh mana alat ukur dapat dengan akurat dan teliti menjalankan fungsi ukuranya. Dikatakan bahwa alat ukur akan memiliki validitas yang tinggi jika alat ukur tersebut mampu memberikan hasil data yang akurat dan sesuai dengan ukurnya (Azwar,2012). Alat ukur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan hasil Alih bahasa oleh Permatasari (2013) yang telah di uji validitasnya menggunakan validitas tampak dan validitas isi. Menurut Azwar (2012) validitas tampak adalah validitas yang pengujiannya dilakukan dengan melihat dari segi penampilan alat ukur, bisa tidaknya alat ukur tersebut memotivasi subjek untuk memberikan jawaban yang serius. Validitas isi adalah validitas yang pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan evaluasi nalar dan akal sehat. Penilaiannya tidak dapat didasarkan hanya pada keputusan penulis saja tetapi juga berdasarkan keputusan dari *professional judgment* (penilai yang ahli dalam bidang tersebut).

3.3.4 Uji Reabilitas

Menurut Krisentia Indah (2013) reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari pengukuran dapat dipercaya. Koefisien realibilitas berkisar dari angka 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka dapat dikatakan semakin reliabel. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh Krisentia, didapatkan koefisien realibilitas pada *Sternberg Triangular Love Scale*

(1988) secara keseluruhan sebesar 0,945. Koefisien realibilitas untuk komponen *intimacy* sebesar 0,854, untuk komponen *passion* sebesar 0,891 dan untuk komponen *commitment* sebesar 0,833. Hal ini menunjukkan bahwa skala *STLS* reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Keseluruhan

Nilai Alpha Cronbach	Jumlah Item yang Reliabel
0,945	45

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas Komponen *Intimacy*

Nilai Alpha Cronbach	Jumlah Item yang Reliabel
0,854	15

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas Komponen *Passion*

Nilai Alpha Cronbach	Jumlah Item yang Reliabel
0,891	15

Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas Komponen *Commitment*

Nilai Alpha Cronbach	Jumlah Item yang Reliabel
0,883	15

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang menjalankan Hubungan cinta (*Love*) melalui media online tetapi tidak pernah melakukan pertemuan.

Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2016:125) *snowball sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang mula – mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam menentukan sampel, pertama – tama dipilih satu atau dua orang subjek yang sedang mengalami situasi yang sedang terjadi, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti memutuskan untuk mencari orang lain yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih mengenai situasi yang bersangkutan dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Dalam penelitian ini, sampel pertama merupakan salah satu subjek yang mengalami fenomena namun memilih memutuskan hubungan tersebut sehingga peneliti membutuhkan data lain dan meminta subjek mengenalkan pada individu lain yang mengalami kasus serupa. Oleh karenanya, yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 12 orang yang memenuhi kriteria dibawah ini :

1. Memulai komunikasi melalui media sosial ,
2. Belum pernah bertemu secara langsung dengan pasangannya

3.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistika yang biasanya akan digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:199).

Dalam statistik deskriptif penyajian data dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui rata – rata dan standar deviasi, dan perhitungan prosentase. (Sugiyono, 2016 : 200).

Pada penelitian ini, penyajian data menggunakan tabel. Alasan dipergunakan tabel ini adalah agar dapat menjelaskan mengenai visualisasi informasi penelitian secara ringkas, menarik dan jelas. Sehingga peneliti dapat menjelaskan secara jelas bagaimana gambaran mengenai tinggi rendahnya *intimacy*, *passion* dan *commitment* pada fenomena yang telah diteliti tersebut.